

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter tokoh dalam dongeng biasanya menjadi panutan utama pencerita untuk menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Melalui karakter ini, pendengar dapat mengetahui apa saja yang dapat ditiru dan tidak dapat ditiru. Tidak hanya melalui karakter tokoh saja untuk menyampaikan pesan, unsur instrinsik lain juga mendukung amanat baik yang dapat dijadikan pelajaran.¹

Cerita atau dongeng pada umumnya akan meninggalkan pesan dan kesan setelah dibaca atau diperdengarkan kepada pendengar atau pembaca, hal ini karena point amanat menjadi point penting yang tersirat di dalam isi cerita dan merupakan bagian penting yang hampir sejajar dengan tema. Melalui amanat ini, cerita tersebut menjadi bermanfaat secara khusus bagi pendidikan moral dan pengetahuan pembaca/pendengar.

Cerita rakyat sebagai suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir

¹ Stkip Persada, Khatulistiwa Sintang, and Jl Pertamina-sengkuang Km, 'Analisis Unsur Instrinsik Kumpulan Dongeng Daerah Dari Suku Dayak Seberuang Dusun Kantuk Hulu Kecamatan Sepauk', 1–16.

dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (ungkapan kata).²

Perkembangan dan pertumbuhan sastra di suatu masyarakat, merupakan gambaran perkembangan dan pertumbuhan bahasa dan budaya masyarakat tersebut. Sastra secara keseluruhan tidak terlepas dari persoalan kesusastraan daerah, khususnya sastra lisan. Sastra lisan adalah hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern ; sastra yang diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat, dan cerita rakyat.

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng yang penulis analisis pada penelitian ini adalah cerita rakyat di Bengkulu,

² Wahyu Al Hidayat, Endang Dwi Sulistyowati, and Alfian Rokhmansyah, 'Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Benayuk Versi Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung : Kajian Strukturalisme Naratologi', 3.4 (2019), 442–52.

Dongeng yang masih diingat oleh sebagian orang tua atau masyarakat biasanya akan didongengkan pada anak-anaknya, dan memudahkan mereka untuk mendidik. Sehingga dongeng bukan saja berfungsi sebagai hiburan dan pembelajaran moral, tetapi tanpa disadari menjaga kelestarian sastra lisan daerah. Ketika berhadapan dengan cerita atau dongeng yang dibacakan atau yang diceritakan secara lisan, yang mula-mula menarik perhatian dan mengesankan adalah tokoh cerita. Tokoh inilah yang menjadi fokus perhatian utama karena pelukisan fisik maupun karakter yang disandangnya dapat dengan cepat ditangkap oleh pikiran dan pemahaman pendengar.

Cerita tidak akan berjalan tanpa adanya alur yang merupakan salah satu unsur cerita yang juga menarik untuk dibicarakan disamping unsur tokoh. Bahkan alur juga disebut tulang punggung cerita karena alur yang menentukan perkembangan cerita. Pertanyaan seperti apa yang terjadi, bagaimana kisah selanjutnya, dan bagaimana akhir ceritanya merupakan pertanyaan yang sering terucap ketika mendengarkan atau membaca cerita dan ini merupakan bagian dari unsur alur.

Bengkulu memiliki banyak cerita rakyat, diantaranya yaitu asal mula kota Bengkulu, Putri Gading Cempaka, Putri Serindang Bulan, Danau Dendam Tak Sudah, Asal Usul Pagar Dewa, Keramat Riak dan masih banyak lagi. Cerita tersebut masih dikenal dengan kental oleh masyarakat Bengkulu, dan di dalam berbagai cerita tersebut memiliki makna yang dapat kita ambil pelajarannya, dan terdapat unsur-unsur intrinsik di dalamnya yang membuat si pembaca atau pendengar cerita terbawa suasana cerita.

Banyaknya cerita rakyat Bengkulu sayang hanya beberapa cerita yang dibukukan dan di tulis ulang, sehingga sebagian hanya diceritakan secara lisan dengan penyampaian dari mulut ke mulut dan sebagian ada yang ditulis dengan tidak lengkap, cerita-cerita rakyat Bengkulu perlu dikaji ulang untuk melihat unsur intrinsik yang ada di dalam cerita tersebut.

Sepuluh cerita rakyat Bengkulu yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya yaitu kisah putri serindang bulan, si bungsu dan ular n'daung danau tes, anak luamang si raja tidul, putri gading cempaka dan gunung bungkuk, si gulap yang sabar dan cerdik, putri kemang yang pemberani, asal mula

danau tes, kabut duka sungai serut, bidadari dari gunung bungkok. Penelitian ini penting dilaksanakan agar cerita-cerita rakyat di Bengkulu bisa lebih diminati masyarakat, dan lebih mudah difahami jika di dalamnya terdapat unsur-unsur instrinsik yang pas dan sesuai.

Dengan banyaknya cerita-cerita rakyat Bengkulu dan berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kajian Bentuk dan Unsur Instrinsik Cerita Rakyat Di Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk cerita-cerita rakyat di kota Bengkulu ?
2. Bagaimana kajian bentuk unsur instrinsik teori nurgiyantoro dalam cerita rakyat Bengkulu tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : Menganalisis kajian bentuk dan unsur instrinsik cerita rakyat di Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai karya sastra. Khususnya teori unsur instrinsik.
2. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan cerita-cerita rakyat Bengkulu .
3. Dapat mengetahui kajian bentuk dan unsur-unsur instrinsik dalam berbai cerita rakyat Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan tentang mengkaji bentuk dan unsur instrinsik cerita-cerita rakyat Bengkulu

2. Bagi masyarakat

Dapat melestarikan cerita-cerita rakyat yang ada di Bengkulu dan mengenalkan berbagai cerita-cerita. Sebagai bahan masukan dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik.

3. Bagi Pembaca

Dapat menarik minat pembaca cerita agar cerita-cerita yang dibaca tidak Nampak membosankan.